

EFEKTIFITAS METODE DARING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 104214 DELI SERDANG

Desna Fitriana Barus¹, Zon Saroha Ritonga²,
Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara, netkembarensong@gmail.com¹
Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara, zon.saroha@yahoo.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Mengetahui efektivitas metode tatap muka terhadap hasil belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 104214 serta mengetahui efektivitas metode daring terhadap hasil belajar siswa SDN 104214. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan teknik pengumpulan data observasi dan tes. Subyek penelitian adalah siswa kelas II A dan II B SD Negeri 104214 Delitua. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes berupa pretest dan posttest yang digunakan untuk mengetahui prestasi belajar matematika siswa dan instrumen non tes berupa lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dikatakan bahwa keefektifitasan pembelajaran dengan metode daring terhadap hasil belajar siswa di SDN 104214 masih kurang dibandingkan dengan metode tatap muka yang mana hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai *post-test* yang ada. Dimana pada kelas kontrol nilai rata-rata *post-test* ialah sebesar 77,00, sedangkan kelas eksperimen sebesar 60,50. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada kelas kontrol lebih besar 17,50 dibandingkan dengan kelas eksperimen.

Kata kunci: Efektivitas Pembelajaran Daring, Bahasa Indonesia

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of the face-to-face method on student learning outcomes SDN 104214 and Knowing the effectiveness of online methods on student learning in SDN 104214. This research is a quasi-experimental research with observation and test data collection techniques. The research subjects were students of class II A and II B SD Negeri 104214 Delitua. The instrument used in this study was a test instrument in the form of a pretest and posttest which was used to determine students' mathematics learning achievement and a non-test instrument in the form of an observation sheet on the implementation of learning. Based on the results of the study, it can be said that

EFEKTIFITAS METODE DARING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 104214 DELI SERDANG

the effectiveness of learning with the online method on student learning outcomes in Indonesian class II students at SDN 104214 is still lacking compared to the face-to-face method which can be seen from the average existing post-test scores. Where in the control class the average value of the post-test is 77.00, while the experimental class is 60.50. So it can be concluded that the average student learning outcomes in the control class is 17.50 greater than the experimental class.

Keywords: *Effectiveness of Online Learning, Indonesian*

A. Pendahuluan

Pandemi Covid-19 telah merubah tatanan kehidupan masyarakat dikarenakan demi menghambat penyebaran covid-19 masyarakat harus menjaga jarak aman atau disebut dengan physical distancing, keadaan di mana orang-orang dikarantina dan diisolasi di dalam rumah masing-masing termasuk dalam melaksanakan pekerjaan. Oleh karena itu, pemerintah menghimbau untuk masyarakat Indonesia ini di rumah saja. Pandemi Covid-19 ini tidak hanya mempengaruhi sektor ekonomi dan sosial, melainkan juga sektor pendidikan yang kini mau tidak mau harus mulai beradaptasi dengan era ini. Sehingga kegiatan pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka beralih menjadi pembelajaran non tatap muka. Program tersebut dikenal dengan pembelajaran daring atau sistem E-learning atau online learning. Hal tersebut sesuai dengan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19).

Menurut WHO (2020) COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Virus baru dan penyakit yang disebabkan ini tidak dikenal sebelum mulainya wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019. COVID-19 ini sekarang menjadi sebuah pandemi yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia.

Penerapan pembelajaran daring di SD/MI masih tergolong baru, oleh karenanya, terdapat berbagai kendala. Kendala yang paling menonjol adalah perubahan kebiasaan yang terjadi pada diri siswa, awalnya diterima dengan baik, antusias karena kegiatan akan dilakukan di rumah, namun seiring berjalannya waktu akan menimbulkan sebuah kejenuhan dalam diri siswa karena melakukan sebuah rutinas yang sama setiap hari. Selain itu, intensitas guru dalam menyampaikan sebuah materi dalam salah satu mata pelajaran menjadi berkurang dan kurang maksimal. Jika penyampaian materi yang biasanya dilakukan di sekolah bukan dengan metode ceramah, akan sedikit mudah diterapkan dalam pembelajaran daring, sebaliknya ada mata pelajaran yang bila tidak disampaikan dengan metode ceramah akan sulit dipahami siswa, dan kemungkinan sulit untuk diterapkan pembelajaran daring dalam mata pelajaran tersebut, seperti mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Daring dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti dalam jaringan, terhubung melalui jejaring komputer, internet. Jadi

EFEKTIFITAS METODE DARING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 104214 DELI SERDANG

pembelajaran daring merupakan sebuah upaya membelajarkan siswa yang dilakukan tanpa tatap muka dengan melalui jaringan/internet yang telah tersedia.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran merupakan pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Melalui jaringan, pembelajaran dapat diselenggarakan secara masif dengan peserta yang tidak terbatas (Bilfaqih dan Qomarudin, 2015: 1).

Pengertian pembelajaran online atau E-learning menurut Hanum (2013:92) adalah salah satu bentuk model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. E-learning mempunyai karakteristik yaitu interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas, dan pengayaan (Rusman dkk, 2011: 264). Pembelajaran online juga dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan dibidang pendidikan dalam bentuk dunia maya.

Menurut Syarifudin (2020:31) pembelajaran daring untuk saat ini dapat menjadi sebuah solusi pembelajaran jarak jauh ketika terjadi bencana alam atau keadaan seperti social distancing. Kegiatan diaplikasikannya pembelajaran daring menjadikan kegiatan belajar mengajar dalam konteks tatap muka dihentikan sementara, dan diganti dengan sistem pembelajaran daring melalui aplikasi yang sudah tersedia. Pembelajaran daring mengedepankan akan interaksi dan pemberian informasi yang mempermudah peserta didik meningkatkan kualitas belajar. Selain itu, pembelajaran berbasis daring mempermudah satu sama lain meningkatkan kehidupan nyata dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu sangat bermanfaat pembelajaran daring untuk kalangan pendidik dan peserta didik.

Penerapan pembelajaran daring di SD/MI masih tergolong baru, oleh karenanya, terdapat berbagai kendala. Kendala yang paling menonjol adalah perubahan kebiasaan yang terjadi pada diri siswa, awalnya diterima dengan baik, antusias karena kegiatan akan dilakukan di rumah, namun seiring berjalannya waktu akan menimbulkan sebuah kejenuhan dalam diri siswa karena melakukan sebuah rutinas yang sama setiap hari. Selain itu, intensitas guru dalam menyampaikan sebuah materi dalam salah satu mata pelajaran menjadi berkurang dan kurang maksimal. Jika penyampaian materi yang biasanya dilakukan di sekolah bukan dengan metode ceramah, akan sedikit mudah diterapkan dalam pembelajaran daring, sebaliknya ada mata pelajaran yang bila tidak disampaikan dengan metode ceramah akan sulit dipahami siswa, dan kemungkinan sulit untuk diterapkan pembelajaran daring dalam mata pelajaran tersebut, seperti mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.22 Tahun 2006 pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Kemampuan berkomunikasi didukung dengan empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Selain itu,

EFEKTIFITAS METODE DARING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 104214 DELI SERDANG

bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mencapai semua bidang studi.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.24 Tahun 2006 pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan keterampilan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Kendala yang terjadi selama pembelajaran daring, dikhawatirkan dapat membuat hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia menurun. Oleh karenanya guru sebagai tenaga pendidik yang bertugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, dalam keadaan pembelajaran dengan situasi seperti ini diharapkan untuk lebih aktif memahami cara berkomunikasi dengan siswa untuk menunjang jalannya pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pembelajaran daring ini. Dengan demikian perkembangan belajar anak akan sangat bergantung pada baik tidaknya proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang disampaikan guru. Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penulis akan melaksanakan penelitian yang berjudul "Efektivitas Metode Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SDN 104214

B. Metode Penelitian

Penelitian pada skripsi ini adalah penelitian eksperimen semu (quasi experiment). Penelitian eksperimen semu dilakukan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan terhadap karakteristik subjek yang diteliti. Pada penelitian eksperimen semu tidak memungkinkan untuk mengontrol semua variabel yang relevan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran dengan metode daring dibandingkan dengan metode biasa ditinjau dari hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 104214 yang berlokasi di Jalan Besar Delitua, Deli Tua, Deli Serdang.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II di SD Negeri 104214 yang terdiri dari 4 kelas, yaitu kelas II A, II B, II C, dan II D. Jumlah siswa secara keseluruhan adalah 120 siswa. Pengambilan sampel dilakukan secara acak yaitu dengan mengambil sampel berupa kelas-kelas. Hal ini dilakukan karena pengambilan sampel di sekolah hanya bisa dilakukan dengan memilih kelas-kelas yang kemudian dijadikan kelompok eksperimen. Berdasarkan teknik tersebut, sampel dipilih secara acak yaitu 2 dari 3 kelas. Sampel yang terpilih yaitu kelas II A dan II B dengan jumlah siswa masing-masing 20 siswa di setiap kelas. Kemudian dilakukan pengacakan lagi untuk menentukan perlakuan yang akan diberikan kepada masing-masing kelas. Sehingga diperoleh kelas II A sebagai kelompok eksperimen yang melakukan pembelajaran dengan metode daring dan kelas II B sebagai kelompok kontrol yang melakukan pembelajaran dengan metode biasa.

EFEKTIFITAS METODE DARING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 104214 DELI SERDANG

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Pre-test* merupakan tes kemampuan yang diberikan kepada siswa sebelum diberi perlakuan sedangkan *post-test* dilakukan setelah siswa mendapatkan perlakuan. Kedua tes ini berfungsi untuk mengukur sejauh mana keefektifan program pembelajaran menggunakan metode biasa dan metode daring di SDN 104214.

Berdasarkan dari hasil penelitian diketahui bahwa hasil belajar siswa di kelas kontrol yang berarti menggunakan metode tatap muka didapatkan rata-rata skor pada *pre-test* sebesar 55,50, sedangkan pada *post-test* sebesar 77,00. Yang mana berarti mengalami peningkatan, sehingga dapat diartikan bahwa pembelajaran dengan metode tatap muka memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas II di SDN 104214.

Pembelajaran dengan metode tatap muka pada pertemuan pertama di buka dengan pembukaan dimana guru mengecek kehadiran siswa satu per satu. Kemudian, guru memberikan gambaran tentang pelajaran yang akan disampaikan. Selanjutnya, siswa diberi soal *pre-test* guna mengetahui kemampuan awal siswa. Setelah pemberian *pre-test* guru memandu siswa untuk membaca buku pelajaran yang telah disediakan dari pihak sekolah, kemudian guru menerangkan materi pembelajaran. Tahap selanjutnya adalah guru memberikan kesempatan tanya jawab dengan siswa. Tahap terakhir siswa bersama dengan guru membuat kesimpulan dan guru menutup pelajaran dengan salam.

Pada pertemuan kedua, guru membuka pembelajaran dengan mengecek kehadiran siswa serta keadaan siswa, lalu guru mengingatkan kembali materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya guru menjelaskan materi pembelajaran. Selagi menjelaskan guru melontarkan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran sesuai dengan pengalaman siswa. Guru memberi kesempatan kepada siswa apabila siswa belum paham tentang materi yang telah disampaikan. Kemudian siswa diberikan *posttest* guna mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan materi pembelajaran oleh guru. Kemudian siswa bersama dengan guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari dan guru menutup pelajaran dengan salam.

Berdasarkan dari hasil penelitian diketahui bahwa hasil belajar siswa di kelas kontrol yang berarti menggunakan metode tatap muka didapatkan rata-rata skor pada *pre-test* sebesar 55,50, sedangkan pada *post-test* sebesar 66,50. Yang mana berarti mengalami peningkatan, sehingga dapat diartikan bahwa pembelajaran dengan metode tatap muka memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas II di SDN 104214. Meski begitu, berdasarkan hasil observasi yang didapat disimpulkan bahwa keefektifan metode daring masih sangat kurang yaitu hanya sebesar 43,75 %. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pada penelitian ini metode daring digunakan sebagai kelas eksperimen. Penelitian pada kelas eksperimen dilakukan dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama guru

EFEKTIFITAS METODE DARING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 104214 DELI SERDANG

membuka pembelajaran dengan menginstruksi siswa untuk mengisi absensi dengan menuliskan namanya di grup whatsapp. Kemudian, guru memberikan garis-garis besar tentang materi yang akan dipelajari. Selanjutnya, guru memberikan pre-test kepada siswa untuk dikerjakan melalui *whatsapp*. Terakhir, guru memberikan bahan pembelajaran kepada siswa untuk dipelajari secara mandiri. Pada pertemuan kedua, guru menjelaskan materi pelajaran melalui *video conference* dan setelahnya guru juga melaksanakan tanya-jawab dengan siswa. Setelahnya, siswa diminta untuk mengerjakan *post-test*

Perbedaan Pembelajaran dengan Metode Tatap Muka Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas II SDN 104214 hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa nilai tertinggi dan terendah siswa kelas kontrol pada post-test adalah sebesar 60 dan 100, sedangkan pada kelas eksperimen pada post-test adalah sebesar 100 dan 40. Dengan rata-rata nilai pada kelas kontrol sebesar 77,00, sedangkan kelas eksperimen sebesar 60,50, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada kelas kontrol lebih besar 17,50 dibandingkan dengan kelas eksperimen. Perbedaan tersebut berarti signifikan nyata karena didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,132 > 0,05$ maka dapat diartikan bahwa varians data antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol adalah homogen atau sama. Berdasarkan pada kolom *t-test for equality of means* didapatkan nilai *sig. (2-tailed)* sebesar $0,002 < 0,05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan (nyata) antara rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil dari *t* hitung diperoleh sebesar 3,407 dengan nilai *t* tabel sebesar 2,024. Dikarenakan nilai *t* hitung $>$ *t* tabel maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan kata lain, penerapan pembelajaran menggunakan metode tatap muka dengan metode daring akan menghasilkan hasil belajar yang berbeda.

Perbedaan hasil pembelajaran metode tatap muka dan metode daring ini disebabkan karena pembelajaran dengan metode daring terlaksana dengan kurang efektif dikarenakan pembelajaran siswa kurang konsisten dalam mengikuti pembelajaran yang dapat dilihat dari siswa yang tidak tepat waktu dalam mengisi dan pengumpulan tugas. Selain itu, keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran juga sangat minim yang mana hal ini berkaitan dengan guru yang tidak dapat berinteraksi secara langsung dengan siswa pada saat pembelajaran daring membuat guru sulit untuk mengetahui perkembangan siswa secara nyata. Yang mana dalam proses pembelajaran daring guru hanya memberikan tugas, lalu siswa memberikan umpan balik berupa jawaban atau hasil belajar, sehingga guru tidak mengetahui apakah siswa benar-benar paham atau tidak. Keadaan tersebut berbanding terbalik dengan pembelajaran dengan metode tatap muka, dimana guru lebih leluasa untuk memantau perkembangan siswa

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dikatakan bahwa keefektifitasan pembelajaran dengan metode daring terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II di SDN 104214

EFEKTIFITAS METODE DARING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 104214 DELI SERDANG

TA.2020/2021 masih kurang dibandingkan dengan metode tatap muka yang mana hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai *post-test* yang ada. Dimana pada kelas kontrol nilai rata-rata *post-test* ialah sebesar 77,00, sedangkan kelas eksperimen sebesar 60,50. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada kelas kontrol lebih besar 17,50 dibandingkan dengan kelas eksperimen. Hasil dari t hitung diperoleh sebesar 3,407 dengan nilai t tabel sebesar 2,024. Dikarenakan nilai t hitung > t tabel maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan kata lain, penerapan pembelajaran menggunakan metode tatap muka dengan metode daring akan menghasilkan hasil belajar yang berbeda. Perbedaan hasil pembelajaran metode tatap muka dan metode daring ini disebabkan oleh adanya hambatan-hambatan pada proses pembelajaran dengan metode daring. Ketidakefektifan ini dikarenakan guru yang tidak dapat berinteraksi secara langsung dengan siswa pada saat pembelajaran daring sehingga membuat guru sulit untuk mengetahui perkembangan siswa secara nyata. Sedangkan pada pembelajaran tatap muka, guru akan lebih mudah mengetahui perkembangan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Anas, Sudijono. (2012). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bilfaqih, Y., Qomarudin, M.N. (2015). *Esensi Penyusunan Materi Daring Untuk Pendidikan Dan Pelatihan*. Yogyakarta: DeePublish.
- Isman. (2016). *Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (MODA DARING)*. Medan: Muhammadiyah University Press.
- Mulyasa. (2006). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rohmah. (2016). *Konsep E-Learning Dan Aplikasinya Pada Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: An-Nur.
- Rusman, dkk. (2011). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Soekanto, Soerjono. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: CV Rajawali.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2006. Jakarta : Depdiknas.
- Usman, Moh.Uzer. 2005. *Menjadi Guru profesional*. Bandung : PT. Remaja. Rosdakarya.